

**UPAYA GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH
PADA ANAK USIA DINI DI RA AR-ROHMAH LEMAHIRENG,
BAWEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

Aya Laili Syarifah

NIM : 1603106019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aya Laili Syarifah

NIM : 1603106019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH
PADA ANAK USIA DINI DI RA AR-ROHMAH LEMAHIRENG,
BAWEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan,



Aya Laili Syarifah
NIM 1603106019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

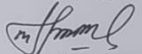
Judul : Upaya Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia
Dini di RA AR ROHMAH Lemahireng Bawen Tahun Pelajaran
2022/2023
Penulis : Aya Laili Syarifah
NIM : 1603106019
Jurusan : PIAUD

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

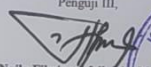
Ketua/Penguji I,


Mustakimah, M. Pd.
NIDN: 2002037903

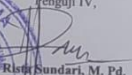
Sekretaris/Penguji II,


Mursid, M. Ag.
NIP: 196703052001121001


Penguji III,


Naila Fikrina Afrida Lia, M. Pd.
NIP: 198804152019022678

Penguji IV,


Rizki Sundari, M. Pd.
NIP: 199303032019032016

Pembimbing,


Mursid, M. Ag.
NIP: 196703052001121001



NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Nama : Aya Laili Syarifah

Nim : 1603106019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **UPAYA GURU DALAM PENANAMAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI
DI RA AR-ROHMAH LEMAHIRENG, BAWEN
PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag
IP.1967030520011210

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Tiada yang indah dalam penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan,

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta saya kepada orang tua tercinta, saudara, sahabat, pasangan dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

“Permudahlah diri sendiri dengan tidak mempersulit orang lain”

(Nnining Prasetya)

ABSTRAK

Judul : **UPAYA GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AR ROHMAH LEMAHIRENG BAWEN PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Peneliti : Aya Laili Syarifah

Nim : 1603106019

Skripsi ini membahas mengenai upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Ar Rohmah Lemahireng, Bawen yang meliputi penanaman akhlakul karimah melalui kegiatan bernyanyi, hafalan dan pembiasaan. Diantara kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini, metode yang paling efektif digunakan yaitu metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) bagaimana perkembangan akhlak anak usia dini di RA Ar Rohmah Lemahireng Bawen pada tahun pelajaran 2022/2023. (2) metode apa saja yang digunakan guru RA Ar Rohmah untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini pada tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, dimana peneliti membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau fakta-fakta yang telah diselidiki. Peneliti hanya fokus pada guru-guru yang mengajar di RA Ar rohmah Lemahireng Bawen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Ar Rohmah Lemahireng Bawen dengan metode bernyanyi islami dan pembiasaan hafalan hadits-hadits dapat diterapkan dengan baik, hal ini terlihat pada saat peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru sudah menerapkan dua metode di atas dengan sangat baik. (2) penerapan metode yang dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Ar Rohmah dapat membiasakan anak

dengan menggunakan metode pembiasaan dan bernyanyi sehingga anak dapat berperilaku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri serta lingkungan sekitar.

Kata kunci : Metode Pembiasaan dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَيّ = ay

اَوّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya

طالاب *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata Sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصنعة = *alshina'ah*. Al ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta'marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thab'iyah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya dan yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AR-ROHMAH LEMAHIRENG, BAWEN PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman dan materi serta mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Ketua Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .
4. H. Mursid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk memberikan

bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.

5. Segenap Dosen PIAUD beserta Seluruh Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua penulis (Bapak Zainal Muttaqin dan Ibu Siti Sholekah) terimakasih atas cinta, kasih sayang, do'a dan biaya yang tidak sedikit yang telah diberikan serta tiada henti menasehati, memotivasi, mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua saudara penulis (Dek Alwi Muhammad Faiz dan Dek Abi Maulana Zafie) serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah lupa memberikan semangat, do'a serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Calon suami penulis mas Rafly Sofyan Mahendra yang telah memberikan dukungan serta do'anya agar skripsi ini selesai dan segera menikah.
9. Sahabat-sahabat penulis (Rina Zunaida, Annisa Macfiroh, Ivayanti, Fitriyah, Novi, mbak Rahma, mbak Devi, mbak Fista, mbak Lutfi) yang telah selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan saat penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar RA AR-ROHMAH (bunda Rubiah, bunda Jati, bunda Astutik, bunda Kholif, bunda Eva) yang dengan lapang hati mau

membantu proses penelitian serta selalu mendo'akan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

11. Keluarga besar PIAUD Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berjuang bersama sampai saat ini dan saling memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Juni 2023

Penulis.

Aya Laili Syarifah

1603106019

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
TRANLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
BAB I.....	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian.....	24
D. Manfaat Penelitian.....	25
BAB II.....	27
KAJIAN TEORI	27
A. Akhlakul Karimah	27
B. Anak Usia Dini	41
C. Guru.....	54

D. Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlak Untuk Anak Usia Dini	61
E. Metode-metode yang digunakan Untuk Penanaman Akhlak Anak Usia Dini	65
F. Kajian Pustaka Relevan.....	73
G. Kerangka Berfikir.....	76
BAB III	78
METODE PENELITIAN.....	78
A. Jenis dan pendekatan penelitian	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian	79
C. Subjek Penelitian.....	80
D. Metode Penelitian.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Instrumen Penelitian.....	82
BAB IV	87
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	87
A. Deskripsi Data	87
B. Hasil Penelitian.....	100
C. Analisis Data	118
D. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V.....	122
PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122

B. Saran.....	123
C. Kata Penutup	124
LAMPIRAN.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Akhlak merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam budi pekerti atau akhlak dalam konteks Indonesia selama ini telah diterapkan melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam membentuk budi pekerti seseorang. Dalam hal ini ini Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa “Dalam upaya menanggulangi merosotnya budi pekerti, maka kegiatan pendidikan budi pekerti merupakan kegiatan preventif murni yang cepat dan tepat dalam menanamkan wawasan pengetahuan kepada generasi penerus tentang budi pekerti yang baik”.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Tujuan pendidikan dirumuskan sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam buku yang berjudul *Ihya' Ulumuddin* karangan Imam al-Ghazali telah disebutkan bahwa “Perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya”. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangannya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohaninya, dan berakhlakul karimah serta memiliki intelligenesi yang tinggi. Jika ia dibiasakan untuk melakukan

1

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/3092/2549> di akses pada tanggal 5 mei 2023

kebaikan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, maka ia akan tumbuh menjadi orang baik dan bahagia di dunia dan akhiratnya. Begitu pun sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan keburukan serta di telantarkan, maka dia akan menjadi orang yang celaka dan berdampak sangat buruk bagi perkembangannya, baik fisik, mental, maupun spiritualnya.²

Ibnu Qayyim al Jauziyyah memandang anak didik sebagai makhluk yang beradab dan berakhlak. Menurutnya, diantara adab-adab dan akhlak-akhlak yang harus di perhatikan oleh anak adalah adab yang berhubungan dengan dirinya sendiri, adab dengan ilmu yang di carinya, dan adab yang berhubungan dengan gurunya.³ Pendidikan Akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan akhlak harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan lebih besar untuk mampu menyerap stimulus yang diberikan. Guru seyogyanya mampu memilih strategi ideal yang digunakan agar dapat mensukseskan pendidikan akhlak, Selain itu perlu juga memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut. Tujuan pendidikan karakter islami (akhlak) adalah untuk membentuk insan kamil.

² Mursid, M. Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (BANDUNG : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 1-2.

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, Offset, 2013), hlm. 124-125.

Pendidikan akhlak untuk anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya cinta Allah dan kebenaran, disiplin, baik, tanggung jawab dan mandiri, amanah, hormat dan santun, peduli, kasih sayang, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, berjiwa kepemimpinan, adil, rendah hati, cinta damai dan toleransi.

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. **Abû Dâwûd dan Tirmidzî**).

Akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah. Satu hal yang

ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.⁴

Pendidik dalam pandangan Islam adalah siapa saja yang melakukan proses pendidikan baik secara formal atau tidak formal, yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, dan mengantarkannya pada kesuksesan baik didunia maupun di akhirat. Pendidik itu sendiri tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja. Guru sebagai pendidik di sekolah, orang tua sebagai pendidik dikeluarga dan tokoh masyarakat formal dan non formal sebagai pendidik di masyarakat. Dari pengertian tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa orang yang melakukan pendidikan atau pendidik bisa siapa saja dan dimana saja sehingga atas dasar ini yang termasuk kedalam pendidik itu bisa orang tua, guru, tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang hebat dan berguna, oleh sebab itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini karena pada usia ini yaitu usia dimana kemampuan untuk menyerap ilmu lebih besar. Pada masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan

⁴ <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/0>, diakses pada tanggal 5 mei 2023

dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan pada masa ini. Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berkontribusi terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Pendidikan harus membantu anak untuk memahami sejak dini nilai budi pekerti yang luhur, ini merupakan tugas utama keluarga dengan menanamkan nilai kerukunan, ketakwaan, dan keimanan, toleransi dan kepribadian sehat. Seorang anak yang memiliki dasar akhlak yang baik akan mampu mengatasi pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan akhlak pada anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak mempunyai akhlak yang mulia. Orang tua terutama guru anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak, karena guru di zaman sekarang merupakan madrasah yang sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi yang lebih baik kedepannya dibanding orang tua. Apalagi dengan latar belakang orang tua sekarang yang kebanyakan tidak mempunyai waktu untuk anak atau sibuk dengan pekerjaannya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan pendidik mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, sebagai guru anak usia dini yang akan mendidik anak

disekolahkan harus mempunyai metode, agar nantiya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang shalih-shalihah.⁵

Ibn Taimiyyah dalam Sudarto (2016:26-27), berpendapat bahwa “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah secara *inheren* (pembawaan sejak lahir) dalam keadaan baik”. Bagi Ibn Taimiyyah, lingkungan sosiallah yang menyebabkan individu menyimpang dari keadaan asalnya. Fitrah manusia adalah cinta dan beribadah kepada Allah secara ikhlas dan sebagai orang yang hanif. Dari penjelasan sebelumnya anak sangat mudah untuk dipengaruhi sehingga ia akan menjadi baik apabila diberikan kepadanya pelajaran-pelajaran yang baik, begitu juga sebaliknya. Faktor orang tua sangat menentukan terbentuknya baik buruknya anak. Namun di zaman sekarang ini banyak sekali orang tua yang masih kurang dalam memperhatikan akhlak anaknya didalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih memilih menuruti semua keinginan anak sebagai rasa cukup dalam mendidik anak dengan baik, agar anak mereka menjadi seorang penurut. “akhlak mulia dan kasih sayang cenderung di nomor duakan” (Hyoscyamina, 2011:144). Dengan kata lain orang tua tidak memperhatikan akhlak mulia anak dan kasih sayang terhadap anak, tetapi lebih cenderung hanya memenuhi

⁵ <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/1544/1395>, diakses pada tanggal 5 mei 2023

kebutuhan materi. Dalam hal ini menimbulkan perhatian khusus bagi guru anak usia dini untuk berupaya memperbaiki serta meningkatkan akhlak anak usia dini. Penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Dalam Penanaman Akhlakul Kariamah Pada Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan akhlak anak usia dini di RA Ar rohmah Lemahireng Bawen pada tahun pelajaran 2022/2023?
2. Metode apa saja yang digunakan guru RA Ar rohmah Lemahireng Bawen untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini pada tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan akhlak anak usia dini di RA Ar rohmah Lemahireng Bawen pada tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan guru RA Ar rohmah Lemahireng Bawen untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini pada tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang akan semakin berkembang dalam upaya meningkatkan akhlak-akhlak yang sudah di terapkan pada anak usia dini di RA yang akan di teliti.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi anak, orang tua, dan pihak sekolah serta bagi peneliti sendiri. Manfaat tersebut antara lain yaitu :

a. Bagi anak

Manfaat penelitian bagi anak yaitu diharapkan anak dapat meningkatkan serta mempraktikkan akhlaknya di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berpengaruh untuk kehidupannya yang akan datang.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Dengan penggunaan metode-metode dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak usia dini ini, maka guru sebagai pelaku pendidikan diharapkan dapat menjadikan anak-anak didiknya lebih baik dalam berakhlakul karimah. Sedangkan

manfaat bagi sekolah yaitu sebagai wadah untuk menanamkan mutu kualitas akhlakul karimah, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan kajian serta evaluasi dalam pengelolaan program pendidikan di sekolah, khususnya pada program konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan ilmu untuk mengembangkan pengetahuannya dengan landasan teoritis dan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang di artikan sama dengan “budi pekerti” yang berasal dari bahasa sansekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah SWT, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak yaitu niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.⁶

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan jama' dari khuluq yang mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- b. Adat, Yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan,

⁶ Sutarjo Adisusilo, J.R, “Pembelajaran Nilai-Karakter “, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 55.

c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan halhal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga bisa kesopanan dan agama, Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan atau tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kebaikan bersifat mutlak (al-khairiyah al-muthlaq) yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- 2) Kebaikan bersifat menyeluruh (as-shalahiyah al-ammah), yaitu kebaikan yang tekandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- 3) Implementasi bersifat wajib (al- ilzam al-mustajib) yaitu merupakan hukum, tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hokum.

- 4) Pengawasan bersifat menyeluruh (al-raqabah al-muhitah), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt. dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁷

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- b. Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

⁷ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 29

- perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁸
 - d. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹
 - e. Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *Kalimatul Fi Mabadiil Akhlak* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal buruk).¹⁰
 - f. Al-Quthuby, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopanannya disebut

⁸ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

⁹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hal. 34

¹⁰ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal. 99

akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian.¹¹

- g. Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.¹²

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku yang baik atau yang buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.¹³ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Akhlak mulia atau

¹¹ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), hal. 3

¹² Barmawi Umari, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/karimah>, diakses pada 6 Februari 2021

yang biasanya disebut dengan akhlakul karimah menurut Imam Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.¹⁴

Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya Meneladani Akhlak Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya.¹⁵

Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Etika standarnya adalah

¹⁴ M. Abul Quasem, Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 82

¹⁵ Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, Meneladani Akhlak Nabi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal,27

pertimbangan akal dan pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat.

Dalam memaknai akhlakul karimah, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang yang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti berdo'a, maupun amalan lahir seperti : kepatuhan dalam beribadah dan sikap tata krama ketika berinteraksi dengan orang lain.

2. Macam-macam akhlak

Menurut Milan Rianto, (2001:4-10) secara garis besar akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1) Mengenal Tuhan

a) Tuhan Sebagai Pencipta

Manusia, hewan, tumbuhan dan semua benda yang ada disekeliling kita ini adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kita harus percaya kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu

memang ada. Kita harus beriman dan bertaqwa kepada-Nya dengan yakin dan patuh serta taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b) Tuhan Sebagai Pemberi (pengasih, penyayang)

Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Pemberi, Pengasih, dan Penyayang. Asalkan kita meyakini akan keberadaannya dan atas kekuasaan dan kebesaran-Nya, maka Tuhan akan memberikan apapun yang kita mint. Dalam ajaran agama telah disebutkan bahawa “Mintalah kepada-Ku, niscaya aku akan memberinya”. Oleh karena itu, janganlah kita merasa bosan untuk bedo’a dan memohon, dan jangan pula cepat menyerah, tetapi harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga. Setiap akan melakukan sesuatu jangan lupa membaca basmallah agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan serta selamat. Setelah selesai sampaikan rasa syukur kita, misalnya dengan mengucapkanhamdalah.

c) Tuhan Sebagai Pemberi Balasan

Tuhan akan selalu memberi balasan terhadap apa yang kita kerjakan dimanapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik, pasti Tuhan akan

membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Tetapi sebaliknya, jika kita berbuat buruk/jahat, Tuhan pun akan membalasnya dengan siksa dan dosa.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1) Terhadap diri sendiri

Setiap manusia mempunyai jati diri. Dengan jati diri tersebut seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, serta dapat menjawab pertanyaan : siapakah aku ini? Apakah aku berguna bagi orang lain? Mengapa aku harus berbuat baik? Bagaimana caranya aku dapat berguna bagi orang lain? Dimana aku harus berbuat baik? Dan sebagainya. Jika kita dapat menjawab berbagai pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, kita akan mempunyai konsep diri yang positif.¹⁶

2) Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah pribadi yang diberi tanggung jawab Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik kita. Maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

¹⁶ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 151 - 152

Beberapa sikap yang perlu dilakukan kepada orang tua yaitu sebagai berikut :

- a) Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 151 -152 Meminta izin, memberi salam waktu berangkat dan pulang sekolah disertai dengan mencium tangannya.
- b) Memberi tahu orang tua ketika hendak pergi kemana dan berapa lama.
- c) Menggunakan dan memelihara barang-barang yang ada dirumah dengan baik.
- d) Tidak meminta uang yang berlebihan dan boros.
- e) Harus membantu orang tua ketika mengerjakan pekerjaan rumah, misalnya menyiram tanaman atau membersihkan rumah.

Dalam ajaran agama dikatakan bahwa “Surga itu berada di telapak kaki ibu”. Oleh karena itu kita harus berbakti, menghormati, menghargai dan mentaati ibu, begitu pula dengan ayah.

3) Terhadap Orang Yang Lebih Tua

Bersikaplah hormat dan menghargai kepada orang yang lebih tua. Karena orang yang lebih tua dari kita, pengetahuannya, pengalamannya dan

kemampuannya lebih dari kita. Dimanapun kita berjumpa, berikanlah salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Jika ada perbedaan pendapat, maka sampaikanlah dengan tenang, tertib, dan tidak menyinggung perasaannya.

4) Terhadap Sesama

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit karena mereka merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik.¹⁷ Sikap yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Menyapa jika bertemu
- b) Tidak mengolok-olok sampai kelewat batas
- c) Tidak berprasangka buruk
- d) Tidak menyinggung perasaannya
- e) Tidak memfitnah tanpa bukti
- f) Selalu menjaga nama baiknya
- g) Menolongnya apabila mendapat kesulitan

¹⁷ Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.141

Selain itu, kita pun harus bergaul dengan semua teman tanpa memandang asal usul keturunan, suku bangsa, agama maupun status sosial. Dan janganlah membentuk kelompok sendiri. misalnya kelompok the beauties atau the handsome dan kelompok anak-anak orang kaya.

5) Terhadap orang yang lebih muda

Janganlah karena merasa lebih tua lalu kita seenaknya saja memperlakukan teman kita yang lebih muda. Justru kita yang lebih tua seharusnya melindungi, menjaga dan membimbingnya. Berikanlah contoh yang baik kepada orang yang lebih muda dari kita dan janganlah kita perlihatkan sikap yang buruk kepada mereka karena nanti akan ditirunya.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

1) Lingkungan Alam

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan alam yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Untuk itulah kita harus menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga dan memeliharanya dengan baik.

2) Lingkungan Sosial-Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, hubungan antara manusia dengan manusia lain atau kelompok haruslah seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong untuk mencapai kebaikan.¹⁸

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Sebagai Kemajuan Nilai Agama dan Moral Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah (moral spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Alah Maha teliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah:11).

Dengan demikian, orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan

¹⁸ Dra. Nurul Zuriah, M. Si, "Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan", (Jakarta 13220 : PT BUMI AKSARA, 2008), hal. 27-32.

menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai Allah Swt.

a. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi ilmu akhlak juga mempengaruhi dan mendorong manusia untuk membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

b. Pembinaan anak

Dengan mempelajari ilmu akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah serta dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran agamanya.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Yang dimaksud dalam penulisan ini tentang pengertian anak usia dini (AUD) adalah tentang batasan usia individu. Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dinyatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar (SD). Namun dibanyak negara dfinisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajardani di didik menggunakan konsep pendidikan AUD.

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dan perkembangan, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik , kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang

sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Berikutnya berdasarkan batasan di atas, para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Kelompok bayi yaitu pada usia 0-12 bulan.
- b. Kelompok bermain yaitu pada usia 1-3 tahun.
- c. Kelompok pra-sekolah yaitu pada usia 4-5 tahun.
- d. Kelompok usia sekolah berada pada usia 6-8 tahun.¹⁹

Pada periode ini, jiwa anak masih bersifat utuh, artinya belum tampak diferensiasi trisakti manusia yaitu pikiran, rasa, dan kemauan. Pada masa ini, segala dorongan, nafsu atau instinct (kekuatan yang ada di dalam jiwanya) diperlukan untuk memenuhi semua

¹⁹ Nur Hamzah, "Pengembangan Sosial Anak Usia Dini", (Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), hal. 1-2.

keinginannya. Selain adanya instinct, anak juga memiliki panca indra yang merupakan sumber kekuatannya untuk memasukkan alam luar ke dalam jiwanya.²⁰

Anak Usia Dini disebut juga dengan *golden age* artinya perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan sangat cepat, baik perkembangan sosial emosional, intelektual, maupun moralnya (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal yang lumrah jika banyak pihak yang ikut serta memperhatikan dalam perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi ini.²¹

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dan perkembangan, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam

²⁰ Muniroh Munawar, S. Pi., M. Pd. dan Mursid, M. Ag. “Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD”, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020, hal. 9.

²¹ Mursid, M. Ag, “Pengembangan Pembelajaran PAUD”, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hal. 2.

mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas, dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Berikut ini

adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat, diantaranya:

- a. **Unik**, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- a. **Egosentris**, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- b. **Aktif dan energik**, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih jika anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- c. **Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal**. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dandidengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- d. **Eksploratif dan berjiwa petualang**, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.

- e. **Spontan**, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- f. **Senang dan kaya dengan fantasi**, yaitu anak senang dengan ceritacerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- g. **Masih mudah frustrasi**, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak dipenuhi.
- h. **Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu**, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- i. **Daya perhatian yang pendek**, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
- j. **Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman**, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Peserta didik

anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangan merupakan rentang manusia secara keseluruhan. Menurut Mxim dalam Luluk Asmawati ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini:

- 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar,
- 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif , ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat, didengarnya, dan dirasakannya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya

Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini, yang Pertama yaitu melalui keteladanan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Kedua, melalui ta'lim (pengajaran). Misalnya dengan, mengajarkan empati dengan sifat disiplin. Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sifat hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung hanya berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun begitu keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral. Ketiga, pembiasaan (ta'wid). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Keempat, pemberian motivasi (Targhib/reward, motivation), memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadikan salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak terutama ketika ia masih kecil. Kelima, pemberian ancaman dan sanksi hukum (Tarhib/punishment, warning). Dalam rangka proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman,

sehingga anak tidak bersifat sembrono . dengan begitu ketika anak mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika hukumannya cukup berat.²²

Asas islami yang diterapkan oleh Rosulullah dalam pendidikan yaitu:

- 1) Mengulang-ulang (supaya mudah dipahami)
- 2) Sedikit demi sedikit (supaya mudah dipahami)
- 3) Memilih yang paling ringan
- 4) Mudah dan luwes (fleksibel)
- 5) Dalam kondisi segar (supaya khusyuk dan konsentrasi)
- 6) Memilih waktu yang tepat (untuk menyampaikan nasihat/ materi pendidikan).
- 7) Memperhatikan bakat (kodrat atau potensi anak/ peserta didik)
- 8) Mengikuti kecenderungan anak/ peserta didik .
- 9) Mengetahui tingkat kemampuan anak / peserta didik.
- 10) Berjenjang (sesuai tahapan usia anak / peserta didik)
- 11) Stabil dan berkelanjutan (dalam melaksanakan ilmu/ beramal)
- 12) Menyesuaikan perlakuan dengan martabat (kedudukan atau keadaanya)

²² Abdul Mustaqib, Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati (Yogyakarta: Kaukaba Dibantara,2013), hal 8-10

Hakikat pendidikan anak usia dini sebenarnya telah dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf Indonesia. Penjelasan yang lebih detail mengenai pandang para filsuf di bidang pendidikan anak usia dini akan dikemukakan pada bagian tersendiri. Namun demikian, sebagai gambaran umum pandangan dari filsuf dapat dipetakan menjadi dua perspektif. Kedua perspektif pendidikan anak usia dini menurut para filsuf adalah sebagai berikut. Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. Pendidikan Anak Usia Dini adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa.

Fernie meyakini bahwa pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi. Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak

kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses / berhasil pada saat memasuki SD. Senada dengan Ornstein, Marcon menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (predictor) bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar pada awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya.

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh: menyediakan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.
- b. Mengenal anak pada dunia sekitar. Contoh: *field trip* ke taman safari, selain dapat mengenal bermacam-macam hewan ciptaan Allah juga dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan serta mengenal perbedaan udara panas dan dingin
- c. Mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat

berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang.

- d. Mengenalkan peraturan dan menanankan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan atau tata cara upacara bendera, dapat menanamkan peraturan dan mengenal arti penghormatan kepada pahlawan pejuang bangsa.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Contoh: bermain bebas dengan minat dan kemampuan anak.
- f. Memberikan stimulus kultural pada anak. Selain itu fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan, adalah:
 - 1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani dan inderawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi inderawi pada anak
 - 2) Memberikan stimulus pengembangan motivasi hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama
 - 3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melauai metode yang dapat

mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam penjelasan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2006 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Raka Joni *dalam Nuroktya Ningsih* guru merupakan seseorang yang tahu persis dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Menurut N.E.A (National education Association) persatuan guru-guru Amerika Serikat guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas kependidikan. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan proses mendidik dalam suatu kondisi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang yang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

guru adalah seseorang yang dewasa yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi dan dengan sengaja mempengaruhi peserta didik dalam hal mengembangkan jasmani dan rohaninya agar peserta didik tersebut dalam mencapai tingkatan kemanusiaan dan memenuhi tugas sebagai makhluk Allah SWT.

2. Peranan Guru Terhadap Pembelajaran

Guru sebagai paradigma yang bukan hanya bertindak sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator pada proses belajar mengajar, yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar bisa mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademis dan kompeten secara operasional dan profesional.²³

Menurut **James W Born** tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi

²³ Ismail Darimi, Jurnal MUDARRISUNA (Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran), hal. 707

pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Ferredasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa guru di sekolah tidak hanya sebagai transmiter dan ide tetapi juga berperan sebagai katalisator dari nilai dan sikap.

Harvighust mendefinisikan bahwa peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan, sebagai atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sebaya, sebagai mediator dalam hubungannya dengan teman sebaya, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin serta sebagai pengganti orang tua.

a. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, di samping ia sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas sekaligus.

Peranan ini akan dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan

mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didiknya, bersikap realistis, bersikap jujur, terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain : mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum etode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikolog belajar dan sebagainya.

b. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar ialah guru yang mampu memberikan materi pembelajaran dengan baik. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting dan berkaitan erat dengan penugasan materi dalam pembelajaran. Guru yang baik ialah guru yang dapat memberikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didiknya.

c. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mau berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.²⁴

Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan. Peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak menutup kemungkinan banyak terjadi di luar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011). hal. 28

menunjang pncapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Baik yang berupa surat kabar, narasumber, buku teks, ataupun majalah.

Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk mengorganisir seluruh unsur pendidikan terutama peserta didik. Fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

e. Guru sebagai pembimbing

Peserta didik adalah individu yang unik. Keunikan itu dapat dilihat dari adanya perubahan disetiap individu. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik individu memiliki kemiripan, namun pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaiannya tersebut mereka dapat tumbuh dan

berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Peran guru ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga bisa memimbing peserta didik ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.

f. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena dengan penilaian

tersebut guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

D. Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlak Untuk Anak Usia Dini

Menurut Kurniasih dan Sani, proses pendidikan karakter untuk peserta didik pada saat ini lebih tepat menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial, model pembelajaran yang didasarkan pada hubungan ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mensinkronkan teori dengan praktik, menjaga komunikasi dan kerjasama dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan dan keberanian anak dalam mengambil resiko dan meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain serta belajar dari kesalahan.

Strategi pembelajaran akhlak yang dapat di aplikasikan adalah sebagai berikut:

- 1) **Inkulkasi Nilai**, Contoh dari strategi ini yaitu :
 - a) Mengutarakan pendapat yang memberikan alasan rasional
 - b) Adil memperlakukan pihak lain
 - c) Menghargai pendapat
 - d) Menghargai tata tertib/ peraturan
 - e) Pemberian penghargaan dan hukuman yang sesuai dalam mendidik
 - f) Berhubungan baik dengan orang yang tidak setuju dengan pendapatnya
 - g) Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki
- 2) **Strategi pembinaan** :
 - a) Kegiatan belajar di kelas, pembinaan dan pengembangannya dilaksanakan dengan mengintegrasikan akhlak dengan semua mata pelajaran. Pengembangan akhlak harus menyatu dengan proses pembelajaran, dengan guru sebagai tujuan pendidikan serta suasana pembelajaran yang transaksional. Suasana pembelajaran ini menumbuhkan nurtunan effect, memperkuat karakter serta soft skill anak.

b) Kegiatan keseharian, seperti budaya satuan pendidikan (school Culture), sekolah berupaya memberdayakan dan memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk mengamalkan, memberikan perbaikan-perbaikan, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan akhlak di sekolah.

3) **Strategi keteladanan**, menurut Suwandi pendekatan teladan (uswah) yang diperankan oleh guru sangat tepat dilakukan dalam pendidikan akhlak di sekolah, terdapat strategi keteladanan internal dan keteladanan eksternal. Dalam keteladanan internal, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sedangkan keteladanan eksternal adalah keteladanan yang didapatkan dari para tokoh panutan.

Dalam pendidikan karakter, keikhlasan merupakan prinsip, namun mendidik juga wajib memiliki bekal sebagai tokoh teladan, diantaranya:

- a) Guru harus mengetahui akhlak seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta didik
- b) Guru dapat mempelajari karakter yang bersifat universal
- c) Guru mengetahui tahapan perkembangan perilaku anak agar dapat menerapkan metode yang sesuai
- d) Guru mengetahui tahapan mendidik akhlak

- e) Guru mengetahui bagaimana mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak
 - f) Guru dapat menyadari arti kehadirannya di tengah anak
- 4) **Strategi pengembangan keterampilan akademik dan sosial.**

Ada beberapa keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut. Sehingga berperilaku pada sifat membina serta bermoral dalam masyarakat. Keterampilan tersebut adalah keterampilan untuk berfikir kritis dan keterampilan mengatasi masalah. Keterampilan ini dapat diterapkan dengan cara latihan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dan keterampilan mengatasi masalah yaitu keterpakuan antara pengetahuan dasar dan keterampilan dasar.

5) **Strategi fasilitasi.**

Bagian pokok dalam strategi ini adalah memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dampak positifnya adalah:

- a) Dapat meningkatkan hubungan pendidik dengan peserta didik
- b) Dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menyusun pendapat
- c) Mengingat kembali materi yang disimak
- d) Menjelaskan kembali sesuatu yang masih diragukan

- e) Menolong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang nilai yang dipelajari
- f) Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang pikiran dan perasaan peserta didik
- g) Memotivasi peserta didik menghubungkan persoalan nilai dengan kehidupan.²⁵

E. Metode-metode yang digunakan Untuk Penanaman Akhlak Anak Usia Dini

Untuk dapat mewujudkan pendidikan ahlak bagi anak usia dini yang mudah dan bisa dipahami oleh anak berdasarkan tingkat berfikir dan usianya, maka perlu adanya suatu metode yang tepat untuk mengajarkan pendidikan ahlak yang dimaksud.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ahmad Tafsir inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas

²⁵ MUFAROHAH, Lailatul; MUJAHIDIN; ALIM, Ahmad. 12 PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK USIA DINI. PROSIDING BIMBINGAN KONSELING, hal. 98-104, mar 2018. Tersedia di: <http://pkm.uia-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/131> diakses pada : 24 Juni 2022

mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai metode pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga suatu cara membiasakan anak sejaak dini.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengerjakan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan adap makan yang baik, selalau mengucap dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman dan lainnya. Sangatlah penting juga anak dibiasakan untuk menghafal suratsurat pendek maupun beberap hadis nabi. Masa anak usia dini merupakan masa absorbend mind (pikiran yang menyerap), dimana anak akan menyerap hal-hal yang dibiasakan. Akan tetapi, pemberian hafalan hendaknya diberikan semampu anak dan tidak membuat anak tertekan, dengan anak menghafal, nantinya anak diharapkan memahami apa yang dihafalkan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan

sendirinya tanpa di perintah. Anak dini akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya.

2. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik peserta didik. Cerita atau kisah sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Cerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran atau sebaliknya. Sebagai contoh, mengambil sebuah kisah dari Al-Qur'an, kemudian diceritakan kepada peserta didik untuk dapat diambil pesan-pesan yang terdapat dalam kisah tersebut. bila seorang anak belum dapat mengambil makna dari kisah itu, paling tidak mampu menambah wawasan anak dalam mengembangkan kepribadian atau akhlak yang dimilikinya. Dengan demikian cerita sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Berikut beberapa manfaat metode bercerita bagi pendidikan anak usi dini:

- a) Membangun kontak batin antara anak dan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.

- b) Media penyampaian pesan terhadap anak.
 - c) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
 - d) Mealatih emosi dan perasaan anak.
 - e) Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
 - f) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
 - g) Dapat membentuk karakter anak
3. Metode Karyawista

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air. Panasnya matahari, tiupan angin dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman dan bentuk benda-benda yang dapat dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit pohon, daun, batu, dan benda lainnya. Melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan presepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Apalagi masa anak memang masa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap

sesuatu yang baru baginya. Selama berkaryawisata dapat melatih diri disiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, dan membangun sikap positif lainnya.

4. Metode Bermain

Sebagian besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberi batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. *Dworetzky* dalam Moeslichation mengatakan bahwa ada lima kriteria bermain:

- a) Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dalam diri anak dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena ada tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh
- b) Pengaruh positif. Tingkah laku yang menyenangkan atau mengembirakan untuk dilakukan.
- c) Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.

- d) Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri.
- e) Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.

5. Metode Demontrasi

Untuk mengajarkan sesuatu materi pembelajaran sering kali tidak cukup kalau guru hany menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak usia dini lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan dengan apa yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan metode demontrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik sehingga membentuk perhatian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan

memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknik demonstrasi sangat menjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demontsrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.

6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan pada anak usia dini yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Oleh karena itu, tugas yang diberikan pada anak usia dini harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif. Anak tidak akan melakukan kegiatan bila ia tidak tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas juga harus dilakukan dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, anak tidak merasa tertekan.

7. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan bernyanyi menirukan suara guru didepan maupun didalam kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan pada anak. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Penggunaan metode bernyanyi dalam penanaman akhlakul karimah yaitu dengan mengenalkan lagu-lagu islami pada anak usia dini. Secara umum bernyanyi lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Bernyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Bernyanyi juga dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Pendidik dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Apabila sesuai maka disamping menghibur dan dapat menghilangkan

kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.²⁶

F. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah baru lagi. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dengan membahas masalah-masalah yang hampir sama, sehingga penulis menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian ini.

Penulis berusaha berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada yang berupa karya-karya terdahulu yang memiliki hubungan terhadap topik yang akan diteliti. Diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Jannah pada tahun 2018 mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman, hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pembinaan anak usia dini dengan menggunakan beberapa tindakan yaitu guru harus menjadi contoh bagi anak dengan membiasakan anak berakhlakul karimah. Guru juga harus bisa jadi penasihat yang baik bagi anak serta dapat mengawasinya dengan

²⁶ Ma'rifah, I., Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), hal. 25

perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak.²⁷

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Mulyaningsih pada tahun 2019 mengenai peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW, hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dibina sebab akhlak adalah modal utama dan sangat bedar pengaruhnya terhadap generasi-generasi yang akan datang.²⁸
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelita Budiarti pada tahun 2018 mengenai Implementasi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Handayani, hasilnya menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan akhlak, guru mempunyai bebrapa metode yang digunakan guru untuk meningkatkan akhlak anak usia dini diantaranya yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan

²⁷ Fatkhul Jannah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman desa Negeri Orang Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

²⁸ Lia Mulyaningsih, “Peran Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Buku Kisah Teladan nabi Muhammad SAW (studi kasus di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)”, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

dengan nasihat yang baik, pendidikan dengan perhatian dan pemantauan, pendidikan dengan tsawab (ganjaran).²⁹

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan iniantara lain :

1. Pada kajian pertama sama-sama mengenai akhlak anak, namun erbedaannya yaitu pada usia anak dan pembinaan akhlak yang menitikberatkan pada pengembangan akhlak anak sedangkanpada penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada penanaman pertama kali ketika masuk ke dalam pendidikan formal.
2. Pada kajian kedua sama-sama mengenai peran guru dalam menanamkan akhlak anak usia dini namun perbedaannya pada metode yang digunakan melalui pembelajaran buku kisah teladan nabi Muhammad SAW sedangkang pada penelitian yang akan dilakukan ini menitikberatkan pada metode yang digunakan guru dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada kajian ketiga sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat, namun pada penelitian yang akan dilakukan juga terdapat metode pengembangan keterampilan akademik sosial yang

²⁹ Adelita Budiarti, “Implementasi Pendidikan Akhlak Aanak Usia Dini di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”, Skripsi :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

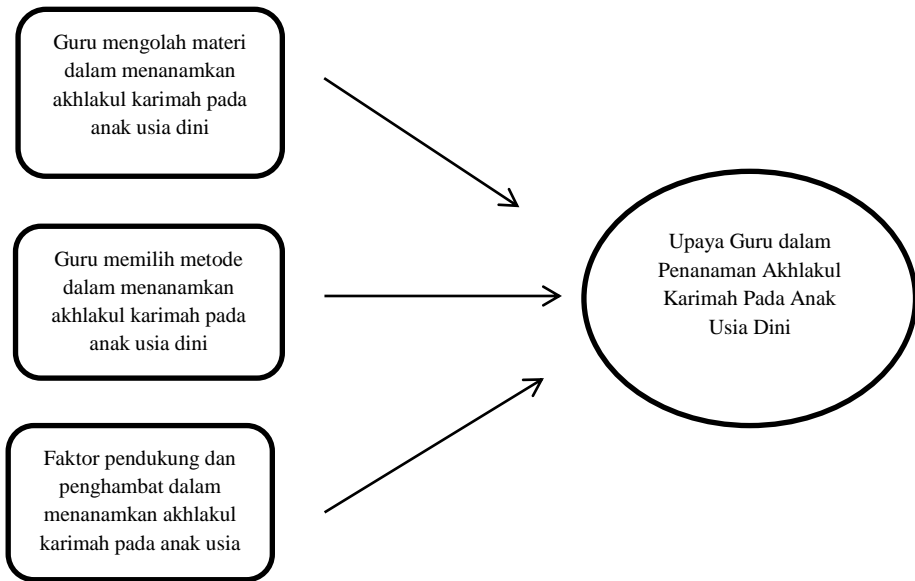
menitikberatkan pada keterampilan untuk berfikir kritis dan keterampilan dalam mengatasi masalah.

G. Kerangka Berfikir

Penanaman akhlakul karimah bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Anak perlu mengenal akhlakul karimah dengan meliputi proses pengembangan nilai-nilai agama islami seperti keimanan, ibadah, dan perilaku baik. Pengenalan akhlakul karimah pada anak usia dini ini dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab oleh anak. Anak-anak yang kurang berhasil dalam mengenal akhlakul karimah dengan baik pada masa kanak-kanak akan mengalami kekurangan pondasi kepribadian di jenjang pendidikan sekolah dasar.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu dengan metode pembiasaan.

Gambar 2.1 kerangka berpikir



Pola penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini diuraikan dalam Kerangka Berfikir (Paradigma) penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini, maka pihak utama dalam penanaman yaitu seorang guru. Pada dasarnya pada suatu penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui fenomena yang diperankan dilapangan secara lebih detail. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah anak usia dini. Adapun upaya tersebut adalah cara guru mengolah materi, memilih metode, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, akurat dan sistematis mengenai upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA AR-ROHMAH Lemahireng. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang digunakan, akhakpeserta didik dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Karakteristik yang digunakan pada penelitian kualitatif ada sepuluh yaitu : latar imiah, manusia sebagai instrument, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk

keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melakukan pengumpulan data, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.³¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dijadikan untuk melakukan kegiatan penelitian ialah RA AR-ROHMAH Lemahireng dan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022.

Peneliti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah mengenal keadaan sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 1

2. Sekolah tersebut memungkinkan dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi jarak maupun sekolah.
3. Peneliti mengenal pendidik dengan sangat baik di sekolah tersebut, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi yang relevan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA AR-ROHMAH Lemahireng. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A dan kelompok B yang terdiri dari 3 guru.

D. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA AR-ROHMAH Lemahireng.

Untuk memudahkan data, fakta, dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan (Field research), yaitu penulis menghimpun informasi, data dan fakta objek yang diteliti untuk menemukan secara khusus dari realitas yang tengah terjadi di lapangan agar lebih obyektif dan akurat, tentang upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA AR-ROHMAH Lemahireng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya mengambil teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan guru sebagai obyek yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-

³² Fatkhul Jannah, "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman desa Negeri Orang Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018, hal. 30-31

dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari data-data mengenai keadaan guru dan anak di RA Ar-Rohmah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat untuk menggali atau mencari data primer dari responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.

Dibawah ini merupakan tabel instrumen kisi-kisi penelitian upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini.

Instrumen Kisi-Kisi Penelitian Kepada Guru yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA AR-ROHMAH Lemahireng.

Sub Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diungkap	Pertanyaan
Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam	a. Pengajaran : 1) Memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik dan	1. Bagaimana cara guru menanamkan akhlakul karimah pada

<p>menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini</p>	<p>buruk</p> <p>2) Memberikan pemahaman tentang manfaat anak yang berakhlak yang baik</p> <p>b. Bimbingan</p> <p>1) Membimbing dan mengarahkan anak usia dini untuk berakhlak yang baik</p> <p>2) Memberikan teladan yang baik kepada anak usia dini.</p> <p>c. Pelatihan :</p> <p>1) Melatih dan membiasakan anak usia dini untuk berakhlak yang baik</p> <p>2) Memperbaiki</p>	<p>anak usia dini?</p> <p>2. Bimbingan dan arahan yang seperti apa yang ibu berikan kepada anak usia dini agar mempunyai akhlak yang baik?</p> <p>3. Metode apa saja yang biasanya dilakukan untuk memperbaiki akhlak anak</p>
--	--	--

<p>Faktor pendukung dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini</p>	<p>kebiasaan-kebiasaan kurang baik anak usia dini dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.</p>	<p>usia dini yang kurang baik menjadi baik?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu mempertahankan atau meningkatkan akhlak yang baik kepada anak usia dini?</p>
<p>Faktor penghambat dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini</p>		<p>5. Apa saja faktor pendukung yang ibu alami selama dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat</p>

		yang ibu alami dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini?
--	--	---

Instrumen kisi-kisi wawancara kepada guru

Pokok pertanyaan

Sub Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diungkap	Pertanyaan
1. Akhlak kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a kepada Allah SWT ketika akan melakukan segala perbuatan baik • Menggunakan tangan kanan saat makan dan minum 	Bagaimanakah menurut ibu akhlak peserta didik kepada Allah SWT?
2. Akhlak kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Saling tolong menolong ketika teman sedang 	Bagaimanakah menurut ibu akhlak peserta

<p>manusia</p>	<p>mengalami kesulitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi kepada orang lain • Mau memaafkan kesalahan orang lain • Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain • Saling memberi nasihat untuk melakukan kebaikan 	<p>didik kepada sesama manusia terutama kepada temaannya?</p>
<p>3. Akhlak kepada lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan sekitar • Menjaga kebersihan anggota badan dan pakaian 	<p>Bagaimanakah menurut ibu akhlak peserta didik kepada lingkungan?</p>

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

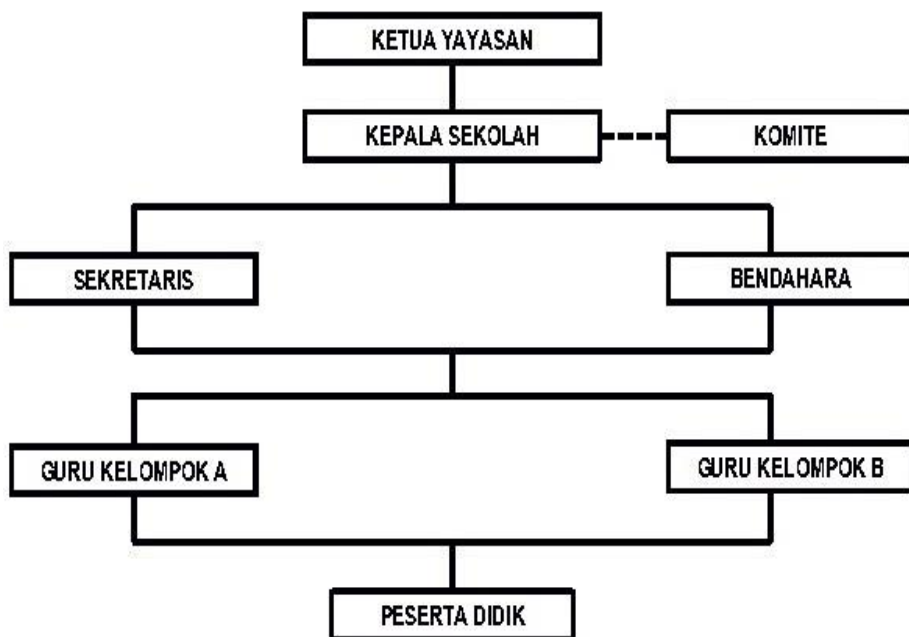
A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal

RA ARROHMAH didirikan pada tanggal 2 Juli 2012 yang berada dibawah naungan dan penyelenggaraan Yayasan Pendidikan Islam Al Kautsar. Bangunan RA dibangun di atas tanah wakaf dengan luas 380 m².

Pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Nomor AHU-0042849.AH.01.04 Tahun 2014 nama yayasan berubah menjadi YAYASAN ARROHMAH LEMAHIRENG BAWEN, dan saat ini anak didik yang bersekolah di RA ARROHMAH berjumlah 59 anak yang berasal dari lingkungan desa Lemahireng dan sekitarnya.

2. Struktur Kepengurusan Raudhatul Athfal



KETERANGAN ;

————— Garis Perintah/Komando

- - - - - Garis Koordinasi

KETERANGAN :

1. Ketua Yayasan bertanggung jawab dalam hal :

- a. Mengusahakan pembinaan secara periodik dan motivasi pengembangan pendidikan.
- b. Berkonsultasi dengan konsultan pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Memberikan masukan/nasihat kepada pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Mengangkat dan memberhentikan pengelola dan pengajar.

2. Kepala RA bertanggung jawab dalam hal :

- a. Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga RA.
- b. Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga RA
- c. Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan pelaporan

- perkembangan anak
- d. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru
 - e. Membina kegiatan administrasi kelembagaan
 - f. Membuat perencanaan anggaran sekolah
 - g. Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah
 - h. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran
 - i. Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintahan dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan
 - j. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam kurikulum operasional
 - k. Membuat kegiatan promosional lembaga RA yang dipimpinnya

3. Sekretaris bertugas :

- a. Mengarsipkan dokumen yang di butuhkan kepala RA.
- b. Mengatur dan mengondisikan semua jadwal kegiatan kepala RA
- c. Mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas

- d. Mencatat dan mendokumentasikan anggota guru yang tidak hadir di RA selama jam kantor
- e. Mengatur waktu pertemuan kepala RA dengan staf atau orang tua siswa
- f. Membantu setiap orang tua siswa dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan RA
- g. Menginformasikan kepada kepala RA tentang peralatan atau bangunan yang perlu diperbaiki
- h. Menangani setiap tamu yang ingin bertemu dengan kepala RA jika kepala RA tidak masuk
- i. Menghubungi orang tua siswa atas perintah kepala RA jika memiliki masalah
- j. Menginformasikan kepada kepala RA tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan RA

4. Bendahara bertugas :

- a. Mengelola dan bertanggung jawab tentang keuangan RA
- b. Mempersiapkan rapat dengan orang tua siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan
- c. Mencarikan biaya operasional RA untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting
- d. Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf RA yang lain dalam peningkatan kesejahteraan
- e. Menyerahkan honor bulanan untuk pegawai secara rutin

setiap akhir bulan

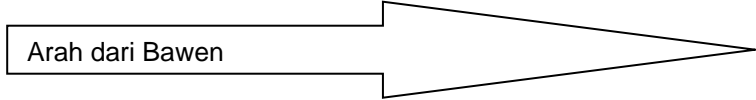
- f. Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya
- g. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga RA dengan sebaik-baiknya

5. Guru bertanggung jawab dalam hal :

- a. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya
- b. Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum RA yang berlaku
- c. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak
- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orang tua anak secara bijaksana
- f. Menyusun rencana pembelajaran
- g. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- h. Mencatat perkembangan anak
- i. Menyusun pelaporan perkembangan anak

6. Alamat dan Peta Lokasi Lembaga

Lokasi RA AR-ROHMAH Lemahireng Bawen berada di Jalan Kauman I RT 05 RW II Desa Lemahireng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan titik koordinat $-7,2155629, 110,4368908$, yang sangat strategis untuk pembelajaran berbasis religius.



7. Status Lembaga RA

- a. Status RA ARROHMAH: Lembaga Swasta

- b. Ijin Operasional : Kd.11.22/4/PP.00.4/865a/2012
- c. NSM : 101233220204
- d. NPSN : 69887597
- e. Status Akreditasi : Belum Terakreditasi
- f. Yayasan Penyelenggara : Yayasan ARROHMAH
Lemahireng Bawen

8. Visi dan Misi

Visi dari RA Arrohmah adalah **“Belajar dan beribadah menuju pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah”**. Adapun jabaran dari visi tersebut adalah diharapkan anak usia dini yang belajar di RA Arrohmah akan menjadikan anak cerdas berprestasi juga unggul dalam implementasi keimanan dan ketakwaan, serta dalam budi pekerti, santun dan cakap. Menjadi anak-anak yang patuh terhadap perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya, menjadi anak yang cerdas, serta mempunyai moral etika dan budaya yang sesuai dengan moral dan budaya di Indonesia.

Sedangkan misi dari RA Arrohmah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan iman, ilmu, amal, jasmani, dan rohani.
- 2) Menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, berfikir ilmiah, dan terampil.

- 3) Mewujudkan generasi muslim berilmu pengetahuan global dan berwawasan.

9. Tujuan RA Arrohmah

- a. Meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi usia prasekolah.
- b. Memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik.
- c. Mengembangkan berbagai potensi anak didik prasekolah baik psikis dan fisik
- d. Menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap memasuki dunia sekolah dasar.

10. Struktur Organisasi

- a. Nama Yayasan : Arrohmah
- b. Komite : Sunito
- c. Kepala Sekolah : Dra. Siti Rubiyah
- d. Guru Kelompok A : Sri Titi Harjati, S.Pd
- e. Guru Kelompok B2 : Puji Astuti, S.Pd.
- f. Guru Kelompok B1 : Siti Nur Kholifah, S. Pd
- g. Tata Usaha : Eva Widiyawati

11. Keadaan Guru

Guru kelas dan tenaga pendidik di RA Arrohmah sebanyak 5 orang, satu sebagai kepala sekolah, satu orang wali kelas A, dua orang wali kelas B dan satu orang sebagai administrasi dan bendahara. Berikut data guru dan tenaga pendidik RA Arrohmah tahun 2021/2022 sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Pendidik RA Arrohmah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Dra. Siti Rubiyah	S1 (Pendidikan Agama Islam)	Kepala Sekolah
2.	Sri Titi Harjati, S.Pd.	S1 (Pendidikan Anak Usia Dini)	Wali kelas A Waka Kurikulum
3.	Puji Astuti, S.Pd.	S1 (Pendidikan Anak Usia Dini)	Wali kelas B1
4.	Siti Nur Kholifah	S1 (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)	Wali kelas B2

5.	Eva Widiyawati	SMA	Administrasi Bendahara
----	----------------	-----	------------------------

12. Keadaan Siswa

Kepercayaan dan antusias orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di RS Arrohmah sangat tinggi, dapat dilihat dari jumlah anak didik yang aktif belajar di RA Arrohmah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Tahun 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	9	9	18
2.	B1	8	9	17
3.	B2	9	11	20
Jumlah		26	29	55

13. Sarana Prasarana

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi infra struktur dan sarana prasarana yang memadai, sarana prasarana yang ada di RA Arrohmah antara lain sebagai berikut ini:

Tabel 4.3

Sarana prasarana RA Arrohmah tahun 2022

No	Jenis	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Ruang kepala sekolah	✓	
2.	Ruang guru	✓	
3.	Ruang kelas	✓	
4.	Gudang	✓	
5.	Tempat cuci tangan	✓	
6.	Toilet	✓	
7.	UKS	✓	
8.	Perpustakaan		✓
9.	Laboraturium		✓
10.	Sound	✓	
11.	Alat rebana	✓	
12.	Alat drumband	✓	
13.	Alat permainan indoor	✓	
14.	Alat permainan outdoor	✓	

15.	APE	✓	
-----	-----	---	--

14. Program Kegiatan RA Arrohmah

- 1) Program Tahunan :
 - a) Kegiatan Akhirussanah
 - b) Kegiatan karya wisata
 - c) Kegiatan manasik haji
 - d) Kegiatan hari besar agama
 - e) Kegiatan hari santri
 - f) Kegiatan hari kartini
 - g) Kegiatan matsama (masa ta'aruf siswa madrasah)
 - h) Kegiatan parenting
 - i) Kegiatan pentas seni
 - j) Kegiatan perlombaan dan upacara hari kemerdekaan RI
 - k) Program Semester
 - l) Kegiatan jeda semester
 - m) Kegiatan penjajagan
- 2) Program Bulanan
 - a) Kegiatan puncak tema
 - b) Pemeriksaan suhu tubuh, BB, TB, gigi, dan kuku
- 3) Program Mingguan
 - a) Kegiatan fasholatan
 - b) Kegiatan rebana

- c) Kegiatan drumband
 - d) Kegiatan senam bersama
- 4) Program Harian
- a) Kegiatan apel pagi
 - b) Kegiatan hafalan surat-surat pendek
 - c) Kegiatan hafalan hadist
 - d) Kegiatan hafalan doa-doa harian

B. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Informan

Berikut hasil temuan penelitian dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden dari latar belakang yang berbeda-beda yakni tiga guru di RA Arrohmah sebagai kroscek hasil wawancara yang berinisial JT, PJ dan KF Berikut latar belakang dari masing-masing informan :

- a. Bunda RA Arrohmah yang berinisial bunda JT yang merupakan guru kelas A sekaligus waka kurikulum RA Arrohmah beliau berusia 46 tahun lulusan SI jurusan PAUD di Universitas Terbuka. Bunda JT sudah mengajar di RA Arrohmah kurang lebih selama 8 tahun. Bunda JT merupakan pendatang yang menetap di perumahan AIC Lemahireng yang mana aslinya bunda JT ialah dari Kebumen. Untuk kesehariannya bunda JT

selain mengajar yakni membuka les-lesan privat dan guru mengaji di sekitar perumahan AIC, selain itu bunda JT merupakan guru yang mahir dalam IT.

- b. Bunda RA Arrohmah yang berinisial PJ merupakan guru kelas B1 yang berusia 47 tahun. Bunda PJ merupakan lulusan S1 jurusan PAUD di Universitas Terbuka. Beliau sudah mengajar di RA Arrohmah selama kurang lebih 6 tahun. Untuk kesehariannya bunda PJ selain pagi untuk mengajar kini setelah mengajar bunda PJ berjualan makanan siap saji di depan rumahnya yang berlokasi di Ambarawa. Untuk setiap harinya bunda PJ diantar oleh suaminya dan di jemput oleh suaminya ketika selesai mengajar di RA Arrohmah. Namun saat bulan februari tahun 2022 bunda PJ mengalami patah tulang pada bagian tangan dan kini bunda PJ membutuhkan bantuan dalam melaksanakan pembelajaran namun setelah beberapa bulan bunda PJ dapat memegang kelas sendiri seperti biasanya tanpa bantuan guru pembantu kecuali ada kegiatan yang memang tidak bisa ditinggalkan.
- c. Bunda RA Arrohmah yang berinisial KF yang merupakan guru kelas B2. Bunda KF berusia 23 tahun lulusan S1 PIAUD UIN Salatiga. Beliau sudah mengajar di RA Arrohmah selama 2 tahun. Untuk kesehariannya bunda KF mengajar di RA Arrohmah dengan jalan kaki

karena jarak antara rumah dan sekolah cukup dekat. Setelah beliau mengajar, beliau juga mempunyai kesibukan lain yaitu mengajar anak-anak secara privat/ les privat di rumahnya.

2. Penerapan Metode Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara otomatis akan tertanam pada pola pikir anak, sesuatu kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan menjadi mudah dikerjakan, misalnya pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru, pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menghafal hadist-hadist pendek. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter anak didik yang bermoral dan dapat menanamkan akhlakul karimah pada diri anak.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan anak dalam mengerjakan sesuatu yang baik. Dalam penelitian ini kegiatan rutin yang dilakukan di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen adalah Berdoa

sebelum dan sesudah kegiatan, Membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, menghafal hadist-hadist pendek dan Infaq peserta didik.

1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan disetiap hari seperti yang sudah dijelaskan oleh bunda JT selaku guru kelas A RA Arrohmah Lemahireng, Bawen bahwa anak melakukan kegiatan rutin dan terprogram seperti berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang sudah dijalankan selama ini. Artinya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sudah menjadi rutinitas anak-anak di setiap hari.

Pendidik atau guru kelas mengajarkan kepada peserta didiknya agar setiap haro sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk membaca do'a, seperti contoh: sebelum belajar membaca surat al fatihah dan sesudahnya membaca do'a setelah belajar, peserta didik juga dibiasakan membaca do'a- do'a harian seperti: sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a masuk dan keluar masjid, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a

kedua orang tua, do'a naik kendaraan. Dengan metode pembiasaan membaca do'a secara bersama-sama secara otomatis akan membuat anak terbiasa melakukannya di dalam maupun di luar sekolah.

2) Membaca asmaul husna

Asmaul husna adalah nama dari sifat-sifat Allah yang berjumlah 99 nama Allah subhanallahu wa ta'ala. Asmaul husna tersusun dari dua kata yaitu Asma dan Husna. Kata asma merupakan bentuk jamak dari kata ism yang berakar dari kata assumu, kata tersebut mengandung arti ketinggian. Sedangkan kata husna memiliki arti yang terbaik. Peserta didik yang beradi di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen sudah dibiasakan untuk membaca asmaul husna setiap harinya sebelum melakukan kegiatan. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik khususnya yang ada di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen akan menanamkan kepribadian yang kuat dan mengembangkan akhlakul karimah dalam diri mereka.

3) Praktek Sholat Fardhu

Solat fardhu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap umat Muslim yang sudah baligh dan berakal. Solat fardhu merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam karena merupakan salah satu kewajiban utama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Solat fardhu sendiri terdiri dari lima waktu, yaitu shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Setiap waktu solat fardhu memiliki jumlah rakaat yang berbeda-beda. Pada solat shubuh terdiri dari 2 rakaat, dzuhur 4 rakaat, ashar 4 rakaat, maghrib 3 rakaat, dan isya 4 rakaat. Pembiasaan yang dilakukan di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen ini dengan mempraktekkan sholat fardhu secara bergantian dan dilakukan setiap hari jum'at.

Menurut bunda PJ selaku guru kelas B1 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen menjelaskan bahwa lebih mengenalkan sholat 5 waktu untuk penerapan atau praktek seperti sholat subuh, kenapa sholat subuh, karna di dalam sholat subuh terdapat do'a qunutnya dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan perbedaan sholat 5 waktu yang memakai qunut dan yang tidak memakai qunut.

Dalam praktek sholat fardhu berjamaah guru dibantu guru lainnya dan menunjuk anak laki-laki untuk menjadi imam. Kemudian anak-anak yang lainnya mengikuti. Dengan memberikan kepercayaan anak yang menjadi imam, diharapkan anak-anak yang lainnya mau mengikuti kegiatan praktek sholat tersebut dengan tertib. Hal tersebut dapat mengembangkan nilai akhlakul karimah pada anak usia dini dengan baik.

4) Membaca surat-surat pendek dalam al qur'an

Selain mengajarkan sholat berjamaah RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen juga mengajarkan kepada peserta didiknya dalam membiasakan membaca surat-surat pendek dalam al qur'an.

Menurut bunda KF selaku guru kelas B2 di Ar rohmah Lemahireng, Bawen, anak dibiasakan membaca surat-surat pendek disetiap hari jum'at untuk peserta didik yaitu dari surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Khauthar, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fil diharapkan dengan anak di biasakan membaca surat-surat pendek tersebut lambat laun anak akan dapat menghafalnya walau tidak keseluruhan namun hal tersebut dapat

berdampak positif bagi masa kembang pertumbuhan nilai-nilai agama.

5) Menghafal hadist-hadist pendek

Hadits berarti berita yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seorang kepada orang lain. Hadits menurut istilah syara' ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqirir). Kegiatan pembiasaan menghafal hadist-hadist pendek di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen ini dilakukan setiap hari setelah selesai membaca do'a sebelum kegiatan. Anak-anak dibiasakan untuk menghafalkan hadist-hadist pendek tentang akhlak yang baik dengan tujuan untuk menanamkan perilaku anak ketika akan melakukan suatu kegiatan.

Menurut bunda KF selaku guru kelas B2 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen, anak-anak setiap hari dibiasakan untuk menghafal beberapa hadist-hadist pendek dengan mengulang-ulang hadist yang sudah diajarkan. Hadist-hadist yang dihafalkan seperti : hadist larangan marah, hadist surga di telapak kaki ibu, hadist larangan makan sambil berdiri, hadist menjaga lisan, hadist perkataan baik,

hadist kasih sayang, hadist tersenyum, hadist muslim bersaudara, hadist sholat, dan hadist sebaik-baik manusia.

Dengan metode pembiasaan menghafal hadist yang berkaitan dengan akhlak manusia kepada Allah SWT, kepada sesama, kepadadiri sendiri, dan kepada lingkungan sekitar secara bersama-sama otomatis akan membuat anak terbiasa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah maupun di rumah.

6) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh individu dalam mengekspresikan suasana sekitar maupun hati dan bermakna melantunkan suara dengan nada-nada yang indah dan beraturan dan juga disertai oleh alat musik dan properti lainnya.

Menurut bunda PJ selaku guru kelas B1 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen bahwa kegiatan pembiasaan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini salah satunya yaitu dengan bernyanyi. Beberapa lagu yang digunakan seperti : lagu sholat lima waktu, lagu perkataan baik, lagu mengucapkan salam, lagu beres-beres, dan lain-lain.

Dalam kegiatan pembiasaan bernyanyi ini anak-anak diharapkan dapat dengan mudah mengingat isi dari lagu tersebut dan kemudian dapat mengaplikasikan nilai akhlakul karimah nya di dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah maupun di rumah.

7) Infaq

Infaq merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at dengan bertujuan untuk melatih anak bersedekah. Menurut bunda JT selaku pendidik kelas A di Ar rohmah Lemahireng, Bawen, kegiatan infaq rutin dilakukan seminggu sekali dan dilakukan setiap hari jum'at, dengan nominal yang tidak ditentukan atau seiklasnya, uang infaq tersebut di pergunakan sebagai dana sosial seperti: untuk menjenguk teman yang sedang sakit, memberi sodaqoh kepada teman yang sedang berduka (meninggal) atau memberi hadiah kepada teman yang sedang berulang tahun dengan bertujuan untuk melatih anak agar senang bersedekah.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya dan dilakukan secara spontanitas, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan

kebiasaan pada saat itu, seperti mengucapkan salam dan bersalaman, tolong menolong, meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas, menjenguk teman yang sedang sakit, bertanya kepada guru sesuai kebutuhan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri ketika mengambil sesuatu dan peduli lingkungan sekitar yang meliputi sebagai berikut:

1) Mengucapkan salam dan bersalaman

Mengucapkan salam dan bersalaman adalah kebiasaan yang di ajarkan kepada peserta didik mengenai tata krama atau kesopanan seorang anak kepada orang yang lebih tua dan hal ini biasanya dilakukan saat setelah berbaris dan akan memasuki kelas.

Menurut bunda JT selaku guru kelas A di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen Setiap pagi ketika anak sebelum memasuki kelas rutin bersalaman dan mengucapkan salam kepada bundanya, begitu pula ketika sebelum pulang sekolah anak juga harus bersalaman dan mengucapkan salam. Kegiatan ini bertujuan agar anak memiliki sifat yang ramah dan sopan santun.

2) Tolong menolong

Seperti yang sudah dipaparkan bunda JT selaku guru kelas A di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwasanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan RA RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kepribadian anak didik, terlebih lagi sikap tenggang rasa terhadap teman di lingkungan sekolah. Sikap saling membantu dibentuk dari banyak macam cara salah satunya dimulai dari sebuah permainan tim dan diharuskan saling membantu satu sama lain. Dari hal kecil tersebut secara bertahap anak akan memiliki sikap solidaritas terhadap teman khususnya teman di lingkungan sekolah.

3) Meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas.

Salah satu bentuk pengajaran dalam mendidik nilai-nilai agama dan moral anak yaitu melalui adab atau kebiasaan dengan meminta izin kepada ibu guru ketika akan keluar kelas.

Menurut bunda PJ selaku guru kelas B1 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen Dengan sistem pendidikan di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen

yang berbasis agama yang berfokus pada nilai akhlakul karimah pada anak. Termasuk meminta izin kepada guru diwaktu hendak masuk maupun keluar kelas, seperti mau izin ke wc atau mengambil sesuatu diluar kelas.

4) Menjenguk teman yang sedang sakit

Menjenguk teman yang sedang sakit merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap teman sekelas. Menurut bunda KF selaku guru kelas B2 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen dengan mengajarkan anak untuk menjenguk teman yang sedang sakit adalah salah satu cara dalam menanamkan rasa empati kepada anak. Namun tidak semua yang sakit dijenguk karna faktor jarak, dan selama ini yang sudah rutin dilakukan ia lah menjenguk teman yang sakit yang rumahnya dekat dengan sekolah.

5) Bertanya kepada guru sesuai kebutuhan

Melatih membiasakan anak dengan bertanya kepada guru sesuai kebutuhan adalah salah satu bentuk pembiasaan agar anak bersikap aktif di kelas dan mengajarkan anak agar tidak malu ketika

mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu khususnya dalam pelajaran dikelas.

Menurut JT selaku guru kelas A di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen tidak semua anak berani bertanya, karna setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang pemberani dan ada pula yang pemalu, Sehingga guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menanyakan sesuatu yang tidak di mengerti seperti dalam sebuah pelajaran apabila anak mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran anak diberikan kebebasan untuk bertanya. Dan peran guru adalah sebagai pengawas sehingga ketika guru melihat anak didik diam saja maka guru akan membantu dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak apakah ada yang belum difahami atautkah ada hal lain yang ingin ditanyakan diluar pelajaran.

6) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Menurut pemaparan PJ selaku guru kelas B1 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen masih terdapat beberapa anak yang belum bisa menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, namun tidak semua anak. Terdapat juga anak yang sudah mampu menerapkan kebersihan

dengan membuang sampah pada tempatnya, dan sebagai guru kami juga tidak henti-hentinya dalam memberikan nasehat atau mengingatkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Peserta didik di ajarkan membuang sampah pada tempatnya dengan bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki sikap yang bertanggung jawab khususnya pada diri anak itu sendiri dan lingkungan sekitar yang berdampak dari sampah yang di buang sembarangan, sehingga diharapkan anak dapat menerapkan kebersihan tidak hanya pada bajunya saja akan tetapi juga kebersihan lingkungannya.

7) Membiasakan budaya antri ketika mengambil sesuatu

Menurut bunda KF selaku guru kelas B2 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen Antri adalah satu kata yang mudah di ucapkan namun sulit untuk dipraktekkan, oleh sebab itu kami sebagai guru mengajarkan kepada anak didik tentang budaya antri, dengan tujuan agar terbangunnya sifat yang tidak egois yang ingin semaunya sendiri tanpa memikirkan temannya.

8) Peduli lingkungan sekitar

Sikap kepedulian lingkungan dan sosial sangat penting di ajarkan karna manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan bukan manusia individual yang sama sekali tidak membutuhkan orang lain. Menurut PJ selaku guru kelas B1 di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen dalam mendidik siswa khususnya dalam hal ini peserta didik diberikan pelajaran mengenai lingkungan sekitar yang ada di sekelilingnya agar anak peka dengan lingkungan sekitar dan tidak menjadi anak yang anti bersosial.

c. Kegiatan Teladan

Keteladanan adalah sebuah aksinyata yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, kegiatan teladan yang di ajarkan di RA Ar rohmah Lemahireng salah satunya adalah memperingati hari besar nasional, memperingati hari besar islam, berbaris rapi ketika memasuki kelas, Membiasakan rajin membaca dikelas, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan sopan santun.

1) Memperingati hari besar nasional

Dalam hal ini anak-anak kami latih dan kenalkan tentang hari-hari besar nasional dengan tujuan agar anak memiliki rasa cinta tanah air, salah satu metodenya dengan memperingati hari-hari besar nasional, seperti menceritakan peristiwa besar dimasa menuju kemerdekaan indonesia, menghargai para pejuang kemerdekaan dengan membuat perlombaan dengan tujuan memperingati 17 agustus 1945 adalah sebagai hari kemenangan kemerdekaan bangsa indonesia.

2) Memperingati hari besar islam

RA Ar rohmah Lemahireng adalah sebagai basis sekolah islam yang sangat mengedepankan nilai – nilai akhlakul karimah pada anak. Dengan basis agama yang diterapkan maka segala hal yang berhubungan dengan nilai agama sudah menjadi fokus pendidikan yang kami terapkan. Sehingga apabila anak diperkenalkan dalam memperingati hari besar islam salah satunya tahun baru hijriyah, maulid nabi muhammad sholallahu alaihi wasallam, isra' mi'raj, idul fitri, idul adha dan lain sebagainya bertujuan agar tumbuh nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini.

3) Berbaris rapi ketika memasuki kelas

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan oleh ibu moeslimah anak didik yang berada di RA Ar rohmah Lemahireng di ajarkan untuk berbaris secara rapi sebelum memasuki kelas dan masuk kelas secara teratur. Bertujuan agar anak mengenal budaya antri, agar tercipta karakter anak yang tidak egois yang semaunya sendiri dan berbaris rapi akan melatih kedisiplinan pada anak sejak dini.

4) Membiasakan datang tepat waktu

Pembiasaan yang di ajarkan kepada peserta didik khususnya di RA Ar rohmah Lemahireng anak sudah diajarkan untuk membiasakan datang tepat waktu, tujuan guru membiasakan tepat waktu ialah agar anak disiplin dalam segala hal karna disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terutama tanggung jawab pada dirinya sendiri. Sehingga sikap disiplin yang diajarkan sejak dini akan membuat anak terbiasa untuk mengerjakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ada, hal ini akan berdampak sangat positif bagi anak dimasa yang akan mendatang.

5) Membiasakan sopan santun

Anak-anak sudah diajarkan cara bersopan santun, dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan berbahasa yang baik seperti mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang membantu dan terbukti ketika anak akan lewat didepan guru ia mengucapkan “ permisi”.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, subjek yang diteliti merupakan anak usia dini di RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen. Jika dilihat dari tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan anak sudah tercapai dengan ketentuan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, walau standar pencapaiannya belum, dikatakan sempurna namun standart tingkat pencapaiannya sudah dapat dikatakan memenuhi standar diantaranya hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Anak usia dini usia 4-6 tahun
 - 1) Sudah mengenali agama yang dianutnya
 - 2) Sudah dapat membiasakan diri beribadah
 - 3) Sudah dapat memahami perilaku dengan berkata jujur
 - 4) Sudah dapat memahami perilaku dengan berkata sopan terhadap orang
 - 5) Sudah dapat mengenal perilaku tolong menolong

Dari perkembangan- perkembangan peserta didik yang telah tercapai tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dirumah

termasuk ayah dan bunda, Kemudian pihak orang tua dan sekolah khususnya disini adalah RA Ar rohmah Lemahireng, Bawen dan lingkungan sekitar dalam mendidik peserta didik.

Faktor keberhasilan dalam mendidik peserta didik ini tidak serta merta hanya dari pendidik melainkan peran orang tua juga berdampak signifikan dalam masa tumbuh kembang anak karena pendidik hanya memberikan pengetahuan disekolah dan itu pun memiliki waktu yang hanya terbatas, sedangkan waktu terbanyak adalah ketika anak berada didalam ruang lingkup rumahnya, sehingga peran orang tua dengan cara memberikan sebuah keteladanan atau sebuah contoh yang baik, seperti berkata jujur, berkata sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan mengajarkan sholat berjama'ah agar tertanam nilai-nilai agama dan moral pada diri anak.

Dengan tercapainya perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat standar pencapaiannya maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlakul karimah karena sejak dini sudah di kenalkan dengan nilai-nilai agama dan moral anak. Dengan kecerdasan spiritual agamanya maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang berahlak mulia , dan penuh kesabaran dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya secara baik karena sudah ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai akhlakul karimah sehingga memiliki pondasi yang kokoh dalam

menghadapi segala permasalahan yang ada dimasa yang akan datang.

a. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentunya masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini bukan karna unsur kesengajaan dari peneliti melainkan karna adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal dan seoptimal mungkin, akan tetapi masih terdapat kelemahan dan kekurangan didalamnya, keterbatasan yang ada diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terbatas oleh waktu, karena penelitian hanya dapat dilakukan selama kurun waktu satu bulan , meskipun penelitian yang dilakukan peneliti sangat singkat, akan tetapi hasil yang diperoleh memenuhi persyaratan dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan disini adalah keterbatasan kemampuan ilmiah dan dalam proses mengkaji permasalahan yang diangkat masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan penelitian, dan sudah dilakukan dengan segala

kemampuan ilmiah yang diperoleh selama bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Data

Adanya banyak sumber data yang ada sehingga membuat peneliti kurang mampu dalam melakukan penggalan sebuah data secara menyeluruh dalam peneliti ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, maka penanaman akhlak sangatlah penting dilakukan sedini mungkin. Penanaman akhlak pada usia dini ini turut menentukan perkembangan akhlakul karimah pada anak di masa selanjutnya. Anak juga akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidiknya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar anak dapat memahami yang disampaikan pendidik terhadapnya. Guru dapat memberikan keteladanan lewat pembiasaan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan memberikan larangan, hukuman, hadiah, dan pengawasan juga menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan anak dalam memiliki akhlak yang baik yaitu anak memiliki ketauhidan yang kuat serta berbakti kepada kedua orang tua. Selanjutnya, anak dapat menjaga kehormatan orang tua serta anak memiliki mental dan budi pekerti yang baik.

Penanaman akhlak anak usia dini di RA Ar rohmah terdapat 4 poin penting sebagai berikut :

1. Penanaman akhlak terhadap Allah SWT seperti: praktek shalat, wudhu, do'a sehari-hari, surah-surah pendek, hadist-hadist pendek serta mengucap dan menjawab salam.

2. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia, seperti: memberikan bantuan kepada orang lain dan berinfraq, bersalaman dengan guru dan menggunakan bahasa yang sopan.
3. Ketiga, akhlak terhadap alam sekitar, seperti: merapikan barang yang digunakan, menjaga kebersihan bersama-sama serta membuang sampah pada tempatnya.
4. Keempat, akhlak terhadap diri sendiri, seperti: menjaga kebersihan diri sendiri.

Dari uraian tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidik atau orang tua dapat menerapkan serta memahami akhlak yang baik kepada anak sejak dini. Pendidik juga harus memahami anak baik secara fitrah dan psikologis. Selanjutnya, pendidik mulai mengajarkan dan membiasakan anak dengan berbagai akhlak yang mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengenalan bahasa krama dengan menggunakan metode lagu-lagu sederhana pada Anak Usia Dini di RA Ar rohmah Lemahireng Bawen. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberi motivasi dan dukungan terhadap guru RA Arrohmah dalam mendalami akhlak anak usia dini

- b. Lebih melengkapi lagi dalam memberikan media atau alat peraga pembelajaran anak sebagai pendukung untuk meningkatkan akhlak anak usia dini
- c. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat berusaha lebih baik lagi dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini baik dari segi tenaga, pikiran maupun materi serta dapat menambah kreativitas dalam mengembangkan akhlak peserta didik di setiap pembelajaran.
- b. Meminimalisir kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah
- c. Tetap memperhatikan perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti aamiin. Penulis menyadari meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik

dan saran guna perbaikan kedepannya. Meskipun belum sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqib, Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati (Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2013).
- Adelita Budiarti, “Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”, Skripsi :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).
- Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012).
- Barmawi Umari, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhani, 1976).
- Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: TERAS, 2009).
- Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/karimah>, diakses pada 6 Februari 2021
- Nurul Zuriah, M. Si, “Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan”, (Jakarta 13220 : PT BUMI AKSARA, 2008).
- Fatkhul Jannah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman desa Negeri Orang Kecamatan Marga Tiga

Kabupaten Lampung Timur”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Fatkul Jannah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman desa Negeri Orang Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/3092/2549> di akses pada tanggal 5 mei 2023.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/0>, diakses pada tanggal 5 mei 2023.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/viewFile/1544/1395>, diakses pada tanggal 5 mei 2023.

Iman Abdul Mukmin Sa’addudin, Meneladani Akhlak Nabi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Ismail Darimi, Jurnal MUDARRISUNA (Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).

Lia Mulyaningsih, “Peran Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Buku Kisah Teladan nabi Muhammad SAW (studi kasus di PAUD Terpadu Malihak Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)”, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

- M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988).
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991).
- MUFAROHAH, Lailatul; MUJAHIDIN; ALIM, Ahmad. 12 PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK USIA DINI. PROSIDING BIMBINGAN KONSELING, hal. 98-104, mar 2018. Tersedia di: <http://pkm.uia-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/131> diakses pada : 24 Juni 2022
- Muniroh Munawar, S. Pi., M. Pd. dan Mursid, M. Ag. “Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD”, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020).
- Mursid, M. Ag, “Pengembangan Pembelajaran PAUD”, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016).
- Mursid, M. Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (BANDUNG : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015).
- Nur Hamzah, “Pengembangan Sosial Anak Usia Dini”, (Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS, 2015).
- Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sutarjo Adikusilo, J.R, “Pembelajaran Nilai-Karakter “, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017).

Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, Offset, 2013).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011).

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

LAMPIRAN



Lampiran 2 Transkrip Ko-Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Aya Laili Syarifah

NIM : 1603106019

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	17	16,2 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	26	24,7 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	8	30	28,5 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	26	17,3 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	14	13,3 %
Jumlah		42	113	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Juli 2020

Mengetahui,
Korektor

Lilif Muallifatul Khorida F. M.Pd

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Mustlih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 3 Surat Ko-Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B -3555/Un.10.3/D3/TL.00./07/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Aya Laili Syarifah
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 3 September 1998
NIM : 1603106019
Program/ Semester/ Tahun : SI/IX/2016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Desa Diwak RT 02/ RW 01, Kec. Bergas, Kab. Semarang,
Prov. Jawa Tengah

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 Juli 2020

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



**YAYASAN ARROHMAH LEMAHIRENG BAWEN
RAUDHATUL ATHFAL ARROHMAH**

Jl. Kauman I RT 05 RW II Lemahireng Bawen Semarang 50661
Email : raarrohmah3@gmail.com HP : 085 640 437 477

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/YALB/RA-ARR/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA AR ROHMAH Lemahireng Bawen menerangkan bahwa :



Nama : Aya Laili Syarifah
Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 3 September 1998
NIM : 1603106019
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PIAUD
Alamat : Desa Diwak rt 02/ rw 01, Kec. Bergas, Kab. Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 1 minggu dari tanggal 28- November -3 Desember 2022. Penelitian di lembaga RA AR ROHMAH Lemahireng Bawen.

Demikian surat ini dibuat agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lemahireng, 15 Juni 2023

Kepala RA AR ROHMAH


Dra. Siti Rubiyah


RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aya Laili Syarifah
Tempat & Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 3 September
1998
NIM : 1603106019
Alamat Rumah : Desa Diwak RT 02/ RW 01,
Kec. Bergas, Kab. Semarang
No. Hp : 085851678074
Email : lailyyaya02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Kartini Lulus Tahun 2004
 - b. SDN Diwak Lulus Tahun 2010
 - c. SMP Al-Uswah Lulus Tahun 2013
 - d. SMA Al-Uswah Lulus Tahun 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini